

Peningkatan Pengetahuan Gizi Dalam Rangka Penurunan Stunting Pada Balita Di Kelurahan Medokan Ayu Surabaya

Niken Aurelia, Mei Lina Fitri Kumalasari, Widya Nilandita
Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Sunan Ampel Surabaya
Jl. Dr. Ir. Soekarno No. 682 Gunung Anyar, Surabaya 60294
E-mail: nikenaurell551@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan keadaan Status gizi yang diukur berdasarkan indeks Panjang Badan menurut Usia (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Usia (TB/U) dengan skor-z <-2 SD1. Malnutrisi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak cukup dalam jangka panjang dapat menyebabkan stunting pada balita.. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dimana metode pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria ibu yang memiliki balita stunting dengan nilai Z score <-2 SD yang berjumlah sebanyak 15 sampel. Tujuan: tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita terkait stunting. Hasil: hasil penelitian menunjukkan sebanyak 10 responden mengalami peningkatan nilai posttest setelah dilakukan edukasi. Hasil output Uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang stunting sebelum dilakukan edukasi dan setelah dilakukan edukasi. Kesimpulan: Edukasi terkait stunting sangat berpengaruh secara positif terhadap ibu balita. Edukasi ini sangat membantu ibu balita stunting untuk lebih memilih makanan yang dikonsumsi balita dan memperhatikan kandungan nutrisi yang terdapat pada makanan.

Kata Kunci: *Stunting; Status gizi; Balita*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan utama yang masih banyak ditemui di Indonesia. *Stunting* merupakan kondisi dimana panjang atau tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan standar usia mereka. *Stunting* merupakan bentuk gangguan gizi kronis yang diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, status gizi ibu selama masa kehamilan, kurangnya pemberian nutrisi yang baik pada bayi serta sulit mencapai pertumbuhan biologis dan kecerdasan yang maksimal di masa depan (Hizriyani & Aji, 2021).

Stunting merupakan kondisi status gizi yang diukur berdasarkan indeks Panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U), digunakan untuk mengukur stunting, suatu gangguan status gizi. Nilai z-score kurang dari 2 SD menunjukkan malnutrisi kronis. Kekurangan asupan nutrisi pada balita dalam jangka waktu yang panjang. Kurangnya malnutrisi yang disebabkan oleh asupan gizi kurang yang lama dapat menyebabkan *stunting* pada balita. Balita yang mengalami *stunting* memiliki dampak yang dapat menyerang perkembangan yaitu menurunnya perkembangan motorik, kognitif dan bahasa. Selain itu dampak buruk *stunting* yaitu gangguan otak, berkurangnya kemampuan kognitif, penurunan imunitas tubuh sehingga mudah sakit, gangguan pertumbuhan fisik dan fungsi tubuh yang tidak seimbang. Balita dengan *stunting* juga berisiko mengalami obesitas, penyakit jantung, diabetes melitus, penyakit pembuluh darah, stroke, dan kanker. Balita yang mengalami stunting biasanya mengonsumsi seng, protein, dan kalori dalam jumlah yang tidak mencukupi.

Perkembangan balita terjadi antara usia 0 dan 2 tahun, meliputi tahap sensorik dan motorik, serta tahap pra-operasional, yang terjadi antara usia 2 dan 7 tahun. (Silaban et al., 2025).

Berdasarkan SSGI tahun 2024 mengatakan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 19,8% yang menunjukkan bahwa hampir dua dari sepuluh balita mengalami gangguan pertumbuhan, di Provinsi Jawa Timur prevalensi balita yang mengalami *stunting* sebanyak 14,7% lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional, Sementara itu, prevalensi *stunting* pada balita di Surabaya hanya 8,5%, lebih baik daripada rata-rata provinsi dan nasional. Jika tidak segera ditangani, masalah malnutrisi yang ada dapat berlanjut hingga dewasa, dan anak-anak dengan malnutrisi juga berisiko lebih tinggi terkena penyakit degeneratif lebih cepat daripada anak-anak dengan status gizi normal. (Bayu Brahmantia et al., 2024).

Prevalensi *stunting* di Kota Surabaya terus mengalami kenaikan yang signifikan, tercatat sebanyak 12.788 kasus *stunting* pada tahun 2020 dan mengalami penurunan menjadi 6.722 pada tahun 2021, dan mengalami penurunan kembali menjadi 923 kasus *stunting* pada bulan Januari tahun 2023. Pada bulan Januari tahun 2023 tercatat sebanyak 6 bayi mengalami *stunting* di Kelurahan Medokan Ayu.

Masalah kesehatan gizi dan *stunting* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikategorikan menjadi faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung meliputi asupan nutrisi yang tidak mencukupi serta adanya penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung yaitu melibatkan ketersediaan pangan dalam rumah tangga, pelayanan kesehatan, dan pola asuh orang tua. Selain itu, ketidakseimbangan antara asupan zat gizi seperti energi, protein dan zink merupakan faktor yang berkontribusi pada hambatan pertumbuhan balita. Fungsi protein yaitu sebagai peran utama dalam perkembangan sel selama masa pertumbuhan yang paling penting. Kekurangan pengetahuan gizi pada ibu sebelum dan selama masa kehamilan juga dapat meningkatkan risiko terjadinya *stunting*. Pengetahuan yang dimiliki oleh calon ibu dapat membantu menurunkan angka *stunting* secara signifikan. Dengan pemahaman yang baik, orang tua akan meningkatkan kesadaran dalam mencegah *stunting* melalui pola asuh yang baik seperti memenuhi asupan gizi pada ibu hamil dan anak, menjaga kebersihan lingkungan, sanitasi yang baik, dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Silaban et al., 2025). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita terkait *stunting*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*, teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dimana metode pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria ibu yang memiliki balita *stunting* dengan nilai Z score <-2 SD. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Medokan Ayu, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya pada hari Jumat, 28 Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun dengan status gizi buruk yang berjumlah 117 balita. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dari balita yang memiliki anak *stunting* di Kelurahan Medokan Ayu, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Subjek yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang diambil langsung oleh peneliti yang meliputi identitas responden dengan menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest* yang meliputi identitas responden, kuesioner tingkat pengetahuan ibu balita dan dilakukan wawancara *food recall* makanan balita dalam 24 jam. Sedangkan data sekunder yang digunakan yaitu data Puskesmas Medokan Ayu Surabaya yang meliputi data pengukuran tinggi badan balita, data PKP Puskesmas Medokan Ayu yang berisi masalah gizi yang ada di puskesmas Medokan Ayu, serta data geografis dan demografis dari Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.

Teknis pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan wawancara. Kuesioner yang digunakan yaitu berisi sejumlah pertanyaan yang untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terkait makanan yang bergizi dan seimbang pada balita, sedangkan wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data *food recall* 24 jam pada balita yang mengalami *stunting* yang ditujukan pada ibu balita. pengolahan dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan yaitu *editing*, *coding*, dan *tabulating*. Sedangkan analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan interpretasi hasil perhitungan dari *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan usia, tingkat pendidikan ibu, serta hasil *pretest* dan *posttest* terkait pengetahuan tentang *stunting* sebelum dan sesudah pendidikan. Sebanyak 15 ibu dari anak *stunting* di Puskesmas Medokan Ayu, Surabaya, berpartisipasi dalam penelitian ini. Memahami karakteristik responden penting karena dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita.

Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	20 – 30	6	40
2.	31 – 40	8	53,3
3.	41 – 50	1	6,6
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas responden berusia 31- 40 tahun yaitu sebanyak 8 responden atau sekitar (53,3%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 2. Karakteristik responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan ibu	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SD	2	13,3
2.	SMP	1	6,6
3.	SMA	9	60
4.	S1	1	6,6
5.	S2	2	13,3
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik pendidikan ibu balita yang sebelumnya berpendidikan SD sebanyak 2 orang (13,3%), berpendidikan SMP sebanyak 1 orang (6,6%), berpendidikan SMA/SMK sebanyak 9 orang (60%), berpendidikan Sarjana (S1) sebanyak 1 orang (6,6), dan berpendidikan Magister (S2) sebanyak 2 orang (13,3).

Hasil *pretest* dan *posttest*

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	79,2	79,2
2.	33	46,6
3.	66	72,6
4.	66	79,2
5.	79,2	79,2
6.	72,6	72,6
7.	79,2	79,2
8.	66	26,4
9.	79,2	92,4
10.	79,2	92,4
11.	39,6	85,8
12.	72,9	100
13.	85,8	92,4
14.	59,4	92,4
15.	66	92,4

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* dari 15 responden terdapat peningkatan setelah dilakukan edukasi terkait stunting yaitu nilai *pretest* antara 33 hingga 85,5 sedangkan nilai *posttest* meningkat dengan rentang 26,4 hingga 100.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov (a) digunakan dalam uji normalitas penelitian ini. Kriteria uji yang digunakan adalah data berdistribusi normal jika $> 0,05$. Sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal, nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$.

Tabel 4. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Saphiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.231	15	.031	.819	15	.002
Posttest	.226	15	.037	.779	15	.002

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, dengan $df = 15$ data dapat diketahui bahwa nilai *Kolmoorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi *pretest* = 0.031 dan nilai *post-test* = 0.037. Kesimpulan dari nilai *pretest* dan *post-test* berdistribusi tidak normal, karena nilai signifikansi masih kurang dari 0.05.

Descriptive Statistic

Tabel 5. Descriptive Statistic

	N	Mean	Std. deviation	Minimum	Maximum
Pretest	15	68.6400	15.13278	33.00	85.80
Posttest	15	79.7067	19.78771	26.40	100.00

Berdasarkan hasil output diketahui nilai N = 20 data, diketahui nilai rata-rata dari *pretest* adalah 68,64, sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 79,70. Nilai minimum dari *pretest* yaitu 33 dan *posttest* adalah 26. Nilai maksimum dari *pretest* sebelum dilakukan edukasi adalah 85 dan *posttest* setelah dilakukan edukasi adalah 100. Pada nilai mean artinya terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang *stunting*.

Ranks

Tabel 6. Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pretest – posttest			
Negative Ranks	1 ^a	10.00	10.00
Positive Ranks	10 ^b	5.60	56.00
Ties	4 ^c		
Total	15		

Berdasarkan hasil output ranks diketahui nilai N = 20. Pada *negative ranks* terdapat 1 responden yang nilai *posttest* lebih rendah dari nilai *pretest*, *positive ranks* terdapat 10 responden yang nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*, sedangkan *ties* terdapat 4 responden yang nilai *pretest* sama dengan *posttest*. Artinya lebih banyak responden yang mengalami peningkatan skor pada *posttest* dibandingkan *pretest*. Nilai *sum of ranks* pada *positive ranks* 56 jauh lebih besar dibandingkan dengan *negative ranks* 10 yang mengindikasikan adanya kecenderungan peningkatan hasil setelah intervensi.

Test Statistic

Tabel 7. Test Statistic

	Pretest - posttest
Z	-2.051 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.040

Berdasarkan hasil output Uji Wilcoxon diketahui nilai Z hitung = -2.051 dengan taraf signifikansi 0.05 (5%). Nilai Z tabel 1,96 didapatkan hasil 0,475, maka nilai Z hitung 2.051 > nilai Z tabel 1,96 Maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang *stunting* sebelum dan sesudah dilakukan edukasi *stunting*.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pemberian edukasi kepada ibu balita tentang *stunting* dengan menggunakan metode pemaparan materi dan tanya jawab. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada individu, masyarakat dan keluarga dalam memelihara kesehatan, serta dapat berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan yang optimal. Untuk menilai status gizi balita pada kegiatan ini dilakukan pengukuran antropometri pada balita. Pengukuran ini merupakan pengukuran pertumbuhan dengan mengukur berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala. Setelah dilakukan pengukuran antropometri, sebelum dilakukan edukasi peserta diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki dan setelah *pretest* diberikan selanjutnya dilakukan edukasi untuk menambah pengetahuan ibu balita dan diberikan soal *posttest* setelah dilakukan edukasi. Hasil *pretest* dan *posttest* tersaji pada tabel 3 menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita yang memiliki balita *stunting* (Mulyani et al., 2022).

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu balita terkait *stunting* di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya terdapat hasil yang sangat signifikan sebelum dilakukan edukasi dan sesudah dilakukan edukasi terkait *stunting*. Dimana nilai Z hitung 2.051 lebih besar dari nilai Z tabel 1,96 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan dapat memberikan perubahan pada responden, dimana sebagian nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*. Hal ini sejalan dengan analisis pada tabel ranks yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan setelah intervensi. Penelitian ini juga mendukung teori bahwa perilaku maupun pengetahuan gizi dapat dipengaruhi oleh status gizi atau pola konsumsi pada responden. Dalam konteks penelitian gizi, peningkatan dapat terjadi karena terdapat peningkatan kesadaran, pengetahuan, maupun perubahan pola asuh/orang tua dalam mendukung kecukupan gizi anak.

Salah satu bagian terpenting dalam upaya perbaikan gizi masyarakat yaitu edukasi gizi. Pengetahuan dan sikap seseorang dalam melakukan sesuatu hingga menjadi pola perilaku yang baik yaitu terdapat pengaruh dari edukasi dan pendidikan. Oleh karena itu, peran ibu yang memiliki pendidikan tinggi sangat penting untuk meningkatkan status gizi balita. Penelitian yang dilakukan (Tadale et al., 2020) mengatakan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan ibu terkait *stunting* sebelum dilakukan dan sesudah edukasi. Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pendidikan jelas berubah. Ibu balita kini diharapkan memberikan pola makan sehat kepada anak-anaknya karena mereka menyadari kebutuhan gizi mereka. Peningkatan pengetahuan ini dapat diperoleh dari berbagai informasi yang diberikan oleh bidan desa atau puskesmas melalui posyandu.

Beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, salah satunya yaitu faktor usia. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang terhadap informasi. Semakin bertambah usia maka pengalaman yang didapatkan semakin banyak, sehingga dapat meningkatkan mental dan intelektual. Seseorang yang usianya lebih dewasa lebih mudah menerima informasi dan kematangan dalam berpikir dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Selain itu, tingkat pendidikan juga menjadi faktor tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan merupakan proses bertumbuh, belajar, perubahan atau perkembangan ke arah yang lebih baik. Kemampuan seorang ibu dalam menyerap informasi dan tingkat pemahamannya meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya. Sementara itu, sikap anak dalam menerima informasi dan nilai-nilai baru akan terhambat oleh ibu yang berpendidikan lebih rendah. (Naktiany et al.,

2022). Hal ini sejalan dengan kegiatan lainnya terkait adanya perilaku positif dari masyarakat tentang pengurangan angka stunting dapat timbul karena terdapat penyesuaian respon atau reaksi terhadap motivasi yaitu pengetahuan tentang pencegahan *stunting* (Ahmad et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi terkait stunting sangat berpengaruh secara positif terhadap ibu balita. Dengan adanya edukasi ini sangat sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan ibu balita dan membantu ibu balita stunting untuk lebih memilih makanan yang dikonsumsi balita dan memperhatikan kandungan nutrisi yang terdapat pada makanan.

Diharapkan ibu balita terus menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan edukasi gizi, khususnya dalam memilih jenis makanan bergizi seimbang yang sesuai dengan kebutuhan balita. Ibu balita juga diharapkan untuk memperhatikan frekuensi makan balita agar pertumbuhan dan perkembangan balita menjadi optimal sehingga dapat menurunkan angka stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua dan teman-teman yang telah memberikan arahan dan inspirasi kepada penulis. Tidak lupa untuk responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti penelitian.

KEPUSTAKAAN

- Ahmad, M., Yamin, M., Budu, B., & Darmawansyah, D. (2023). Edukasi Tentang Stunting Pada Balita Dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Di Desa Tetewatu. *AREmben Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(2), 48–52. <https://doi.org/10.69688/aremben.v1i2.44>
- Atkins, S. E. (2024). Document 12. The 9/11 Encyclopedia [2 Volumes], 14(1), 360–361. <https://doi.org/10.5040/9798216190325.0045>
- Baidho, F., -, W., Sucihati, F., & Pratama, Y. Y. (2021). Hubungan Tinggi Badan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Desa Argodadi Sedayu Bantul. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1), 275–283. <https://doi.org/10.37058/jkki.v17i1.2227>
- Bayu Brahmantia, Ajeng Amanda Thayeb, Asep Setiawan, Neni Sholihat, & Ubad Badrudin. (2024). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *Indonesian Health Literacy Journal*, 1(2), 78–85. <https://doi.org/10.70574/ytqr7q12>
- Fitriahadi, E., Suparman, Y. A., Silvia, W. T. A., Wicaksono G, K., Syahputra, A. F., Indriyani, A., Ramadhani, I. W., Lestari, P., & Asmara, R. F. (2023). Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 410–415.

<https://doi.org/10.59025/js.v2i4.154>

- Hizriyani, R., & Aji, T. S. (2021). Universitas Muhammadiyah Cirebon PENDAHULUAN Stunting adalah kondisi dimana anak memiliki ukuran tubuh lebih pendek dari anak normal sesusianya dan memiliki keterlambatan dalam berfikir hal ini juga mengakibatkan gagal tumbuh pada fisik dan otak anak akib. Jurnal Jendela Bunda, 8(2), 56–58. <https://ojs.nchat.id/index.php/nchat/article/view/13>
- Juliana, E., Nataliningsih, N., & Aisyah, I. (2022). Pemenuhan Kebutuhan Gizi dan Perkembangan Anak. Sadeli: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Winaya Mukti, 2(1), 11–19.
- Mulyani, N. S., Fitriyaningsih, E., Hendra, A., Rahmad, A., Hadi, A., Gizi, J., Kesehatan, P., Aceh, K., Besar, A., & Aceh, P. (2022). Stunting Di Kabupaten Aceh Besar. 2022(4), 28–33.
- Naktiany, W. C., Yunita, L., Rahmiati, B. F., Lastiyana, W., & Jauhari, M. T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Relationship Between Mother's Knowledge Level of Nutrition and Nutritional Status of Child Under Five Years. Nutriology, 3(2), 57–60. <https://journal.universitasbumigora.ac.id/index.php/nutrology/article/download/2468/1127>
- Silaban, T. D. S., Rahmadhani, S. P., & Sugiman, T. (2025). Perbedaan Tingkat Kecukupan Vitamin A, Zat Besi, dan Zink pada Balita Stunting dan Non Stunting di Kabupaten Banyuasin. Jurnal Kesehatan Andalas, 11(1), 39–44. <https://doi.org/10.25077/jka.v11i1.1984>
- Tadale, D. L., Ramadhan, K., & Nurfatimah, N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Gizi Seimbang Balita untuk Mencegah Stunting Melalui Penyuluhan. Community Empowerment, 6(1), 48–53. <https://doi.org/10.31603/ce.4379>
- Utario, Y., & Sutriyanti, Y. (2023). Edukasi dengan Media Booklet Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting dan Responsive Feeding Stunting adalah keadaan gagal tumbuh pada anak balita yang disebabkan macam faktor , seperti faktor rumah tangga Proporsi balita stunting di Indonesia pertum. 6(1), 22–31.